

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Ketiga Januari 2014

Kopi Robusta, (13 Januari – 17 Januari 2014)

Pergerakan harga kopi robusta di beberapa bursa berjangka internasional bergerak stabil dengan potensi menanjak. Di bursa CBOT, para pelaku pasar melakukan posisi net short jual di pasar di kisaran 55,34 % pada minggu perdagangan sejak akhir pekan sebelumnya. Hingga penutupan Rabu (15/1), harga berada di level US\$ 1.703 per ton.

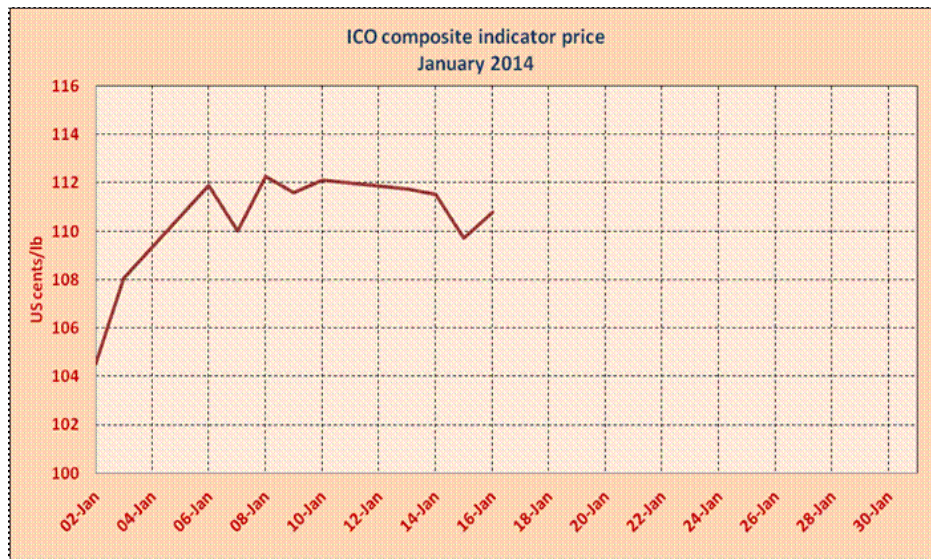
Sementara itu, di dalam negeri, permintaan kopi Robusta ke Indonesia sepi karena pasar internasional dibanjiri produk Vietnam yang sedang panen besar dan melepas komoditi dengan harga lebih murah. Diperkirakan, pasar kopi dari Vietnam semakin banyak karena mendekati Imlek, dimana petani dan pedagang melepas komoditi untuk mendapatkan uang. Banjirnya kopi Vietnam di pasar internasional membuat permintaan kopi ke Indonesia semakin sepi.

Sementara di bursa berjangka Brasil sebagai bursa utama kopi robusta, harga kopi robusta ditutup melemah setelah perdagangan kedua sisi tidak berubah. Itu adalah sesi volume yang terendah karena pedagang mencoba untuk mencari tahu estimasi produksi riil untuk Brasil. Supporting masih berasal dari perkiraan produksi yang lebih rendah untuk Brasil yang muncul pada pekan kedua Januari 2014, di mana petani memangkas pohon dan pohon-pohon yang sedang beristirahat setelah beberapa siklus produksi yang sangat besar yang mendorong harga ke tingkat di bawah biaya produksi.

Namun, masih ada perkiraan yang lebih tinggi sekitar, dan tidak ada yang yakin apa yang terjadi di sana. Ada juga perdebatan tentang berapa banyak kopi yang ditawarkan dari Vietnam, karena ekspor tetap ada di bawah tingkat tahun lalu. Sebagian bersikeras negara harus memindahkan banyak kopi dan produksi yang dekat 29 juta kantong akurat untuk tahun berjalan.

Sementara di bursa LIFFE London, harga kopi robusta umumnya memiliki tren yang menurun. Ada sedikit minat dicatat oleh produsen atau roaster dalam perdagangan apapun di Amerika Latin. Perbedaan Amerika Tengah yang beralih kencang sekarang, dan perbedaan tinggi dibayar. Cuaca dilaporkan baik di semua bidang .

Mengonfirmasi *Bloomberg*, Jumat (17/1), harga kopi Vietnam di pasar sekitar US\$ 1.720 – 1.750 per ton, sementara kopi Indonesia memang sudah di kisaran US\$ 1,820 per ton. Banyaknya kopi Vietnam yang beredar di pasar dan harga jual yang lebih murah tentu membuat sebagian pembeli beralih dari kopi Indonesia ke kopi Vietnam.



Kelihatannya, eksportir kopi Indonesia sendiri sulit menurunkan harga jual karena pembelian di pasar lokal juga masih cukup tinggi yaitu berkisar Rp 22 ribu per kg untuk harga dasar. Dengan harga jual robusta yang sekitar US\$ 1.8 per kg itu, eksportir sudah kesulitan. Kalaupun tidak sampai merugi besar hanya karena nilai tukar dolar AS menguat terhadap rupiah.

Kondisi itu menyebabkan, kecuali untuk memenuhi kontrak, eksportir berhati-hati melakukan transaksi. Dia memprediksi permintaan yang sepi masih berlangsung lama karena panen Vietnam yang terjadi sejak Oktober 2012 terus berlangsung hingga Maret 2014. Produksi kopi Vietnam sendiri diakui cukup besar atau mencapai sekitar 1,6 juta ton dibandingkan Indonesia yang hanya sekitar 650 ribu - 700 ribu ton per tahun. Petani kopi di Dairi, R Sembiring menyebutkan, permintaan kopi Robusta dan Arabika masih tetap stabil meski pedagang mengaku permintaan pabrikan berkurang.

Permintaan yang stabil itu diduga karena pedagang juga khawatir tidak mendapatkan kopi dari petani menyusul masih sedikitnya panen kopi dampak cuaca ekstrem. Jika dibandingkan kopi arabika, harga robusta jauh lebih rendah dengan alasan pedagang bahwasanya arabika lebih mahal dijual di pasar internasional dan pasar luar negeri sangat membutuhkan arabika.